

**IMPLEMENTATION OF LEARNING COOPERATIVE TYPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TO INCREASED
LEARNING OUTCOMES IPS STUDENT CLASS IV
SDN 44 DURI TIMUR KEC. MANDAU
KAB. BENGKALIS**

Gusmiance, Hendri Marhadi, Lazim
gusmianceance@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
Cp. 085265442684

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *Based on observations by the author in the academic year 2015/2016, the issue of lack of student learning outcomes is still a learning center teacher and often use the lecture method. Students are still less active and less passion, less attention in learning when the teacher explains, quickly get bored and talking with your seatmate. Students are less able to associate lessons learned with lessons to be learned. And things like that happen it causes the student's knowledge does not develop, the skills are not trained and students are not accustomed to solve its problems alone. IPS learning test results found to identify the problem as follows: Low levels of student ability, ketidakmampuan students complete assignments, students are less able to appear in front of the class present the results of the group work and the lack of instructional media as a supporter in the delivery of material. The subjects of this study are all fourth grade students who totaled 25 people and consists of 16 men and 9 women. In addition, researchers use the type of classroom action research conducted in two cycles during 4 meetings. Each cycle is carried out through four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The data collection technique is carried out through tests, observations, and documentation. Activities of teachers and students using the Learning Kooperatif Type Numbered Heads Together (NHT) from the first cycle to the second cycle increased. So the use of Cooperative Learning Model in accordance dengan NHT expected. The results of students in grades Pre PTK obtained average is 67.2, while the first cycle with the average value is 71.4. For the second cycle occurred Improvement, the average value of 78.4. Improved student learning outcomes in basic score of 52%, UAS in the first cycle increased to 72% and the value of UAS in the second cycle to 92%.*

Key words: *NHT, learning outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 44 DURI TIMUR KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Gusmiance, Hendri Marhadi, Lazim
gusmianceance@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
Cp. 085265442684

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tahun pelajaran 2015/2016, permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yaitu guru masih sebagai pusat pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah. Siswa masih kurang aktif serta kurang gairah, dalam belajar kurang memperhatikan saat guru menerangkan, cepat merasa bosan dan saling berbicara dengan teman sebangku. Siswa kurang bisa mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dan hal-hal seperti yang terjadi itu menyebabkan pengetahuan siswa tidak berkembang, keterampilan tidak terlatih dan siswa tidak terbiasa memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri. hasil ulangan pembelajaran IPS ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut : Rendahnya tingkat kemampuan siswa, ketidakmampuan siswa menyelesaikan tugas, siswa kurang berani tampil di depan kelas menyampaikan hasil kerja kelompok dan kurangnya media pembelajaran sebagai pendukung dalam penyampaian materi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang dan terdiri dari 16 laki-laki dan 9 orang perempuan. Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus selama 4 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tes, pengamatan, dan dokumentasi. Aktivitas guru dan siswa menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Sehingga Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar siswa pada Pra PTK nilai yang diperoleh rata-rata yaitu 67,2, Sedangkan siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 71,4. Untuk Siklus II terjadi Peningkatan, Dengan nilai rata-rata 78,4. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar 52%, UAS pada Siklus I meningkat menjadi 72% dan nilai UAS pada siklus II menjadi 92%.

Kata Kunci: NHT, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Masih banyak jumlah siswa yang tidak mencapai KKM pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 44 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yaitu dari 25 siswa hanya 20% yang tuntas. Guru masih sebagai pusat pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah. Siswa masih kurang aktif serta kurang gairah, dalam belajar kurang memperhatikan saat guru menerangkan, cepat merasa bosan dan saling berbicara dengan teman sebangku. Siswa kurang bisa mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dan hal-hal seperti yang terjadi itu menyebabkan pengetahuan siswa tidak berkembang, keterampilan tidak terlatih dan siswa tidak terbiasa memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada semester I tahun pelajaran 2015/2016, hasil pembelajaran IPS dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan penulis, kurang minat siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan analisis masalah sebagai berikut: Penjelasan guru yang terlalu umum dan belum jelas, kurangnya pemberian contoh oleh guru dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat

Untuk memecahkan masalah yang diuraikan di atas, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yakni model yang menggunakan media nomor dalam penyampaian materi pembelajaran. Tujuannya untuk mendorong siswa dalam belajar, berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam (Agus Suprijono, 2013: 58) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang cukup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam seperti kondisi fisiologis dan psikologis sedangkan faktor dari luar seperti faktor merupakan fraktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar, tetapi dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa seperti: kecerdasan, minat, motivasi dan kemampuan kognitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 44 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang dan terdiri dari 16 laki-laki dan 9 orang perempuan.

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus selama 4 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tes, pengamatan, dan dokumentasi.

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar pengamatan dan data yang diperoleh dari hasil tes belajar IPS siswa dianalisis secara statistika deskriptif yaitu untuk paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan data-data tentang aktivitas guru dan siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara yaitu:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dapat dilihat dari lembar pengamatan guru, yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang diamati sesuai dengan langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Lembar pengamatan diisi oleh pengamat dengan memberikan tanda ceklist (\surd) pada setiap indikator yang terdapat dalam langkah-langkah pembelajaran berdasarkan masalah. Aktivitas guru dan siswa diolah dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi aktivitas guru

N : Jumlah individu

Analisis data mengenai aktivitas guru diberi sesuai dengan kategori pada table 1 di bawah ini:

%Interval	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
66-75	Cukup
≤ 65	Kurang

2. Analisis Hasil Belajar

1) Hasil belajar siswa secara individu

Seorang siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika memperoleh nilai minimal mencapai KKM. Mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 44

Duri Timur Kecamatan Mandau criteria keberhasilan minimalnya adalah 68. Hasil belajar siswa secara individu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan:

PK = Presentase klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah seluruh siswa

2) Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

3) Ketuntasan Individu

Hasil belajar siswa secara individu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh
 T_t = Jumlah skor total

4) Ketuntasan Klasikal

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994) yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk

menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus Daryanto (2011,192) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: Silabus (lampiran), Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus pembelajaran. (lampiran), Menyiapkan media pembelajaran, Menyiapkan lembar evaluasi sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari. (lampiran), Membuat lembar observasi aktivitas guru untuk mencatat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Di dalam penelitian ini, peneliti diobservasi oleh guru mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 44 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang bernama Rena,S.Pd dan Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 08 April 2016 dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 April 2016 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran yaitu dua kali tiga puluh lima menit. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 pada jam pelajaran ke enam dan ke tujuh (dari jam 11.05 sampai jam 12.15) dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 April 2016. Pada pelaksanaan ini, proses kegiatan dalam penelitian menggunakan model pembelajaran NHT dilaksanakan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan langkah – langkah pembelajaran yang terdiri atas 6 fase yaitu :

Fase pertama menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai siswa disiapkan oleh ketua kelas dan merapikan tempat duduknya, selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama ini semua siswa hadir. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan ke siswa sebagai appersepsi. Di manakah biasanya kita bisa membeli alat tulis?. Pemberian motivasi diberikan kepada guru agar lebih banyak siswa untuk menjawab. Memberikan penguatan pada anak yang menjawab benar, dengan kata pujian ‘Bagus’. Tahap selanjutnya guru menuliskan mata pelajaran. Setelah menuliskan mata pelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Fase kedua guru menyajikan informasi. Pada kegiatan inti ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan model pembelajaran NHT yaitu Guru menyediakan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik

yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

Fase ketiga mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap siswa mendapat satu buah kartu. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang di pegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu “soal” maka harus mencari pasangan yang memegang kartu “jawaban soal” secepat mungkin, demikian juga sebaliknya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberi poin. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Fase keempat membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini guru memberikan arahan dan kerja kelompok serta yang mengalami kesulitan dalam menggunakan kartu.

Fase kelima evaluasi. Pada kegiatan ini, guru (peneliti) bersama siswa menyimpulkan pelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya di akhir pembelajaran guru menginformasikan tentang rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Fase keenam memberikan penghargaan. Penghargaan diberikan guru kepada siswa secara individu maupun kelompok yang menjawab betul dan saling kerjasama.

Hasil Penelitian

a. Aktivitas Guru

Penilaian kegiatan guru dilakukan disaat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model NHT. Aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Data aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung pada materi pokok koperasi dengan menggunakan penerapan model NHT sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Lembar Pengamatan Guru

No	Aktifitas Guru Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	2	3	4	4
2	Guru menyajikan informasi.	1	2	3	4
3	Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.	2	2	3	4
4	Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar.	1	3	3	3
5	Guru melakukan evaluasi	1	2	3	3
6	Guru memberikan penghargaan	2	2	2	3
	Jumlah	9	14	18	21
	Persentase	37,5%	58,3%	75%	87,5%
	Kategori	Kurang Baik	Cukup	Baik	Amat Baik

Data dari aktivitas diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 9, dan Pertemuan kedua 14, dan setelah skor dirata-ratakan maka dapat kategori Cukup. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru belum melaksanakan membagi kelompok, membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok, pemanggilan nomor untuk mempresentasikan kepada siswa juga belum terlaksanakan dengan baik. Hal ini dapat ditingkatkan melalui siklus berikutnya (siklus II). Dari pelaksanaan aktivitas guru diatas terlihat bahwa guru pada Siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 18, dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 21, itu artinya guru telah melaksanakan amat baik dengan upaya memperbaiki semua aktivitas pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Jenis aktivitas siswa ditampilkan pada tabel. Isi setiap sel dalam tabel adalah jenis aktivitas siswa, skor dan kategori penilaian. Terdapat 6 kolom aktivitas siswa. Sebagaimana terlihat pada lembaran observasi tersebut masih banyak siswa kurang memperhatikan guru melakukan observasi dan masih banyak siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam melakukan proses pelaksanaan tes siswa masih kurang serius dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3 Analisis Lembar Pengamatan Siswa

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	13	15	17	22
2	Persentase	54.17	62.50	70.83	91.67
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 54,17 berkategori cukup, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase 62,50 berkategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan aktivitas siswa dengan persentase 70,83 berkategori baik, pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan persentase 91,67 berkategori baik sekali.

Berdasarkan Tabel di atas tentang aktivitas siswa hasil tindakan pada siklus I akan dijadikan sebagai refleksi yang berguna untuk menentukan tindakan pada siklus II, terutama pada aktivitas mendiskusikan tugas kelompok, mendiskusikan jawaban yang benar, memperhatikan dan mendengar, menempatkan diri pada kelompok. Guru harus melakukan motivasi dengan membuat siswa tertarik dan menimbulkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

c. Perbandingan Nilai Skor Dasar, Siklus I, Siklus II dan Ketuntasan Belajar

Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran NHT baru beberapa persen saja meningkatnya dari data awal. Hasil akhir dari pelaksanaan siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Tabel 4 Ketuntasan belajar individu dan klasikal

No	Ketuntasan Belajar	Nilai Ulangan Harian			
		Sebelum		Siklus I	
		N	%	N	%
1	Tuntas	13	52%	18	72%
2	Tidak Tuntas	12	48%	7	28%
Jumlah Siswa		25	100	25	100
Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas		Tidak Tuntas	

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 13 siswa (52%) yang hasil belajarnya tuntas, ini artinya keberhasilan dari proses pembelajaran atau hasil belajar belum tercapai. Kemudian pada siklus I mulai terjadi peningkatan yaitu terdapat 18 siswa (72%) yang tuntas dari keseluruhan jumlah siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa (28%).

Keberhasilan penerapan pembelajaran dapat dilihat dari nilai ulangan harian sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT* pada siklus II.

Tabel 5 Ketuntasan belajar individu dan klasikal

No	Ketuntasan Belajar	Nilai Ulangan Harian			
		Sebelum		Siklus II	
		N	%	N	%
1	Tuntas	13	52%	23	92%
2	Tidak Tuntas	12	48%	2	8%
Jumlah Siswa		25	100	25	100
Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas		Tuntas	

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 12 siswa (48%) yang hasil belajarnya tidak tuntas, ini artinya keberhasilan dari proses pembelajaran atau hasil belajar belum tercapai. Kemudian pada siklus II mulai terjadi peningkatan yaitu terdapat 23 siswa (92%) yang tuntas dari keseluruhan jumlah siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa (8%).

Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar 52%, UAS pada Siklus I meningkat menjadi 72% dan nilai UAS pada siklus II menjadi 92%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model NHT maka diperoleh hasil berupa : 1) hasil observasi, dan 2) hasil evaluasi. Hasil observasi terdiri dari atas hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Sedangkan hasil belajar terdiri dari hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS. Aktivitas guru yang diperoleh meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Pada analisis siklus I dimana masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran pada guru yaitu dimana guru masih kurang dalam memberi tugas kelompok, membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok, membagi kelompok, dan siswa masih juga terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, dimana dapat dilihat pada lembar observasi guru dengan rata-rata skor 2 dengan kategori cukup dan pada aktivitas siswa siklus I pada pertemuan I dengan jumlah 223 dengan kategori kurang, dan pada pertemuan ke II dengan jumlah 343 dengan kategori cukup. Dan daya serap siswa pada pertemuan I masih sedikit nilainya dengan kategori baik dan sangat baik, serta hasil ketuntasan belajar masih ada 15 orang siswa (50%) yang belum tuntas. Dan untuk hasil post-tes pada pertemuan I dengan nilai rata-rata 63,33 dan pada pertemuan ke II meningkat menjadi 65,50.

Namun pada analisis siklus II dimana sudah terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran pada guru yaitu dimana dalam membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok, memberi tugas kelompok, dalam proses pembelajaran, dimana dapat dilihat pada lembar observasi guru dengan rata-rata skor 3,5 dengan kategori baik. Kesimpulan untuk hasil belajar siswa pada Pra PTK nilai yang diperoleh rata-rata yaitu 67,2, Sedangkan siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 71,4. Untuk Siklus II terjadi Peningkatan, Dengan nilai rata-rata 78,4. peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar 52%, UAS pada Siklus I meningkat menjadi 72% dan nilai UAS pada siklus II

menjadi 92%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Karena ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti bahwa 85% siswa harus mencapai nilai KKM.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari Pembahasan penelitian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV S SD Negeri 44 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada siklus I dan Siklus II telah terjadi peningkatan. Bahwa Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas SD Negeri 44 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

1. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Sehingga Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pra PTK nilai yang diperoleh rata-rata yaitu 67,2, Sedangkan siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 71,4. Untuk Siklus II terjadi Peningkatan, Dengan nilai rata-rata 78,4. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar 52%, UAS pada Siklus I meningkat menjadi 72% dan nilai UAS pada siklus II menjadi 92%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Sehingga nilai ketuntasan belajar siswa meningkat sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 44 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dalam Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapaun yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru IPS diharapkan bisa Menerapkan Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* karena banyak memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa dapat memperoleh Pembelajaran IPS yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jacobsen, David. 2009. *Methods for Teaching*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta
- E. Mulyasa. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rudi Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta; Diva Press.
- S. Ambarjaya Beni. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori & Praktek, CAPS*, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vianti Mala Vera. 2010. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Volume 1 Nomor 3 Tahun 2010